

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Lebih dari separuh dengan pemberian ASI tidak eksklusif yaitu 47 orang (64,4%) pada bayi usia 7-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2026.
2. Lebih dari separuh dukungan keluarga kurang yaitu 39 orang (53,4%) mengenai ASI eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2026.
3. Lebih dari separuh dukungan tenaga kesehatan kurang yaitu 45 orang (61,6%) mengenai ASI eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2026.
4. Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2026 ( $p=0,000$ ).
5. Terdapat hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 7-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Anak Air Kota Padang Tahun 2026 ( $p=0,023$ ).

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, berikut saran yang dapat diberikan :

### **1. Bagi Puskesmas Anak Air Kota Padang**

Puskesmas diharapkan membuat sistem pemantauan ibu menyusui dengan mendata ibu yang memiliki bayi usia 0–6 bulan melalui Posyandu dan kunjungan Puskesmas. Puskesmas juga diharapkan membuat pencatatan hasil kunjungan, masalah yang ditemukan, tindakan yang diberikan, serta melakukan evaluasi setiap bulan berdasarkan hasil pemantauan tersebut. Selain itu, tenaga kesehatan perlu melibatkan anggota keluarga, terutama suami dan keluarga inti, dalam setiap kegiatan edukasi agar mereka mampu memberikan dukungan emosional, informasional, maupun bantuan praktis kepada ibu selama masa menyusui.

### **2. Bagi Tenaga Kesehatan**

Tenaga kesehatan diharapkan dapat melakukan skrining masalah menyusui secara rutin pada ibu yang memiliki bayi usia 0–6 bulan, melakukan kunjungan rumah bersama kader pada ibu yang mengalami kendala pemberian ASI atau tidak aktif mengikuti kegiatan Posyandu, serta menerapkan sistem rujukan bagi ibu yang mengalami masalah menyusui agar mendapatkan penanganan dan pendampingan secara langsung. Selain itu, tenaga kesehatan diharapkan melakukan pemantauan dan evaluasi cakupan ASI eksklusif secara berkala pada setiap Posyandu sebagai dasar untuk menentukan tindak lanjut.

### **3. Bagi Keluarga**

Keluarga diharapkan dapat memberikan dukungan secara langsung kepada ibu dalam mempertahankan pemberian ASI eksklusif dengan membantu pekerjaan rumah tangga dan membantu perawatan bayi. Keterlibatan suami dan anggota keluarga lainnya sangat penting dalam meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

### **4. Bagi Ibu Menyusui**

Ibu menyusui diharapkan lebih aktif mencari informasi mengenai manfaat ASI eksklusif, teknik menyusui yang tepat, serta memanfaatkan layanan konseling laktasi yang tersedia di fasilitas kesehatan. Ibu juga diharapkan dapat berkomunikasi dengan keluarga dan tenaga kesehatan apabila mengalami kesulitan selama proses menyusui sehingga pemberian ASI eksklusif dapat terlaksana secara optimal.

### **5. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif, seperti tingkat pengetahuan ibu, sikap ibu, status pekerjaan, pendidikan, paritas, dukungan suami secara spesifik, budaya, serta kebijakan tempat kerja.